

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MELALUI MODEL *MIND MAPING* DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS IV

**Masirotun, A. Totok Priyadi, Christanto Syam**

Program Studi Magister Bahasa Indonesia FKIP Untan Pontianak

**Email: masirotun876@yahoo.com**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menunjukkan kemampnan menulis karangan deskripsi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, bentuk penelitiannya adalah kualitatif, dan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Data diambil menggunakan instrument tes dan non tes. Alat pengambilan data yang digunakan adalah lembar observasi dan hasil belajar. Data penelitian diolah secara kualitatif. Secara khusus untuk melihat tingkat keberhasilan digunakan metode statistik sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dengan bantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran *mind mapping* dengan bantuan media gambar pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Beloyang. Pembelajaran pada siklus 1 rata-rata 53,75 siklus 2 meningkat menjadi 88,75. Pembelajaran individu pada siklus 1 rata-rata 44,25, dan pada siklus ke 2 menjadi 85.

**Kata kunci:** Karangan Deskripsi, Model Pembelajaran, Media Gambar

**Abstract:** This study aims to show kemampnan writing essays description. The method used is descriptive qualitative forms of research is, and what kind of research is a classroom action research (PTK). The data was taken using the instrument test and non test. Pengambilan tool data used is the observation sheet, and learning outcomes. Data were analyzed qualitatively. Specifically to see how successfully used simple statistical methods. The results showed that Mind Mapping learning model with the help of media images can improve learning outcomes through the essay writing description learning model mind mapping with the help of media images on fourth grade students of SD Negeri 05 Beloyang. Learning in cycle 1 average 53.75 second cycle increased to 88.75. Individual learning in cycle 1 an average of 44.25, and at cycle 2 to 85.

**Keywords:** Essays Descriptions, Learning Model, Media Images

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu dan jembatan bagi semua bidang studi dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dituntut untuk menguasai keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan itu erat

sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya. Ke empat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan *catur tunggal*. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis merupakan alat penyampaian pesan, pikiran dan perasaan. Alatnya adalah bahasa yang terdiri atas kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana.

Bagi seorang penulis, menulis sendiri sebenarnya bukan hal yang asing. Artikel, esai, laporan dan resensi, karya sastra, buku, komik, dan cerita adalah contoh produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan kita. Banyak manfaat yang dapat dipetik dari menulis, kemanfaatannya itu di antaranya dalam hal: 1. Peningkatan kecerdasan, 2. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, 3. Penumbuhan Keberanian dan, 4. Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Dikatakan demikian karena menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kegiatan yang produktif di antaranya adalah menulis karangan. Hal ini dipertegas oleh Morsey, 1976:122 (dalam Tarigan, 2008:4)'' Menulis dipergunakan, melaporkan/memberitahukan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata dan struktur kalimat''.

Menurut Suparno dan Yunus, dkk (2008:1.3), "Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis dan medianya". Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Karangan adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan bahasa tulis. Sementara itu, deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisannya.

Menulis karangan deskripsi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik. Kompetensi ini tertuang dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006), pada semester genap, yaitu Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak. Apabila peserta didik mampu/terampil membuat karangan deskripsi, maka akan mempermudah untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan lainnya, sehingga apapun yang mereka pikirkan dan rasakan dapat mereka salurkan dalam bentuk tulisan. Kata *mampu* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti (sanggup, bisa) melakukan sesuatu jadi, kemampuan menulis dalam penelitian ini adalah kesanggupan memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Kegiatan menulis tidak hanya terdapat pada pelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran lain pun tidak lepas dari pelajaran menulis. Oleh sebab itu, dengan terampilnya peserta didik menulis karangan deskripsi diharapkan mereka dapat mengimplementasikannya pada pelajaran yang lainnya.

Melihat pentingnya pembelajaran menulis karangan deskripsi, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini. Penulis memilih SDN 05 Beloyang sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut: 1.) SDN 05 Beloyang terletak di pinggiran kota Belimbing Hulu yang jauh dari

sarana dan prasarana. *Input* sekolah ini kurang, diharapkan dengan proses belajar mengajar yang baik dan ditunjang dengan media dan model yang tepat, akan menghasilkan *output* yang tinggi, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi. 2.) Melalui menulis karangan deskripsi dapat melatih siswa untuk menuangkan ide, pikiran dan perasaannya dalam bentuk bahasa tulis. 3.) Melalui menulis karangan deskripsi dapat di ukur kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. 4.) Melalui menulis karangan deskripsi juga dapat melatih siswa menggunakan ejaan, kalimat dan dan pilihan unsur-unsur yang membangun paragraf seperti kesatuan, koherensi, dan pengembangan paragraph yang tepat untuk penyampaian gagasan terutama dalam bahasa tulis. 5.) Penulis mengajar di SDN 05 Beloyang, sehingga memudahkan melakukan penelitian. 6.) Penelitian karangan deskripsi belum pernah dilakukan di sekolah ini.

Dari hasil observasi dan pengamatan di lapangan, diperoleh gambaran bahwa peserta didik kurang mampu dalam menulis karangan deskripsi. Hal ini disebabkan karena siswa kesulitan untuk menuangkan ide-ide ke dalam bentuk tulisan dengan bahasa dan gaya bahasa yang baik dan benar, peserta didik mengalami kesulitan ketika akan menulis, apa yang harus pertama mereka tulis, kurang mengembangkan imajinasinya, daya pikirnya dan penulisanya. Sedangkan untuk menulis karangan memerlukan daya pikir, daya imajinasi dan keterampilan dalam penulisannya supaya menjadi karangan yang baik. Berdasarkan fakta di lapangan peserta didik kelas IV paling banyak tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kelas IV berjumlah 20 peserta didik hanya 40% yang dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada dasarnya keberhasilan peserta didik dalam sebuah pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru yang mengajar karena guru merupakan komponen yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar tersebut. Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru memerlukan model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik dapat meningkat. Model pembelajaran yang penulis anggap tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi adalah model *mind mapping*. Model pembelajaran *mind mapping* adalah model pembelajaran yang aktif dan digunakan untuk mengarahkan peserta didik pada materi yang dipelajarinya. Keunggulan model *mind mapping* adalah: 1.) Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan. Penggunaan simbol, gambar, pemilihan kata kunci tertentu untuk dilukis atau ditulis pada *mind map* mereka dapat meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan siswa. 2.) Memaksimalkan sistem kerja otak. Selama mencatat dengan teknik *mind map* kedua belahan otak akan dimaksimalkan penggunaannya. Siswa tidak hanya menggunakan belahan otak kiri terkait pemikiran logis, tetapi mereka juga dapat menggunakan belahan otak kanan dengan mencetuskan perasaan dan emosi mereka dalam bentuk warna dan simbol-simbol tertentu selama membuat *mind map* (peta pikiran). 1.) Saling berhubungan satu sama lain sehingga semakin banyak ide yang disajikan. *Mind map* membuat siswa harus menentukan hubungan-hubungan apa atau bagaimana yang terdapat antar komponen-komponen *mind map* tersebut. 2.) Memacu kreativitas, sederhana dan mudah dikerjakan. Bila siswa terbiasa menggunakan

teknik *mind map* (peta pikiran) ini dalam mencatat informasi pembelajaran yang diterimanya, tentu akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif. 1.) Sewaktu-waktu dapat *me-recall* data yang ada dengan mudah. *Mind mapping* dapat mengingatkan kembali dengan pembelajaran atau data dengan mudah dengan menggunakan simbol-simbol yang telah dibuat oleh siswa. 1.) Menarik dan mudah tertangkap mata (*eye catching*). Teknik menulis menggunakan *mind map* tentu menyenangkan bagi siswa, karena selain menggunakan simbol-simbol juga menggunakan warna yang menarik dan mudah tertangkap oleh mata. 2.) Dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah. Cabang-cabang yang digunakan berbentuk struktur yang saling berhubungan sehingga, siswa dapat dengan mudah melihat data atau informasi yang akan disampaikan.

Langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran yang kooperatif. Siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen (mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras dan suku yang berbeda). Inti dari model ini adalah peta pikiran atau *mind mapping* suatu teknik yang mencatat yang mengembangkan gaya visual. Pemberian peta pikiran dapat menjadi dasar untuk pembuatan kalimat selanjutnya dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah karangan deskripsi. Peta pikiran ini dapat membantu mengarahkan siswa terhadap apa yang mereka uraikan dalam kalimat-kalimat untuk membentuk sebuah paragraf karangan deskripsi. Penulis memilih model *mind mapping* sebagai pemecahan masalah dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi karena model ini dapat mengarahkan siswa untuk mengembangkan daya pikir peserta didik melalui *mind mapping*. Siswa yang selama ini mengalami kesulitan untuk mengembangkan kalimat menjadi lebih mudah karena peta pikiran yang diberikan tersebut merangsang kreativitas siswa sehingga dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang diberikan.

Penulis berpendapat, bahwa pembelajaran model *mind mapping* membantu peserta didik menulis karangan deskripsi yang sesuai dengan tata bahasa, pemilihan kata, alur cerita, penjabaran pokok-pokok cerita, serta penyajian dalam bentuk paragraf yang sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, siswa lebih aktif, termotivasi, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi. Pemilihan model pembelajaran yang tepat tersebut apabila dikombinasikan dengan media pembelajaran yang tepat pula, tentunya merupakan pilihan yang bijaksana. Pemanfaatan gambar dalam sebuah pembelajaran tidak dapat diragukan lagi keefektifannya. Selain harganya relatif murah, mudah didapat, mudah pula pemanfaatannya, dengan media ini tergolong media yang dapat menerjemahkan konsep dan gagasan yang abstrak yang lebih realistik.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya). Gambar merupakan visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan. Guru dapat menggunakan gambar untuk memberi gambaran tentang sesuatu gambar sehingga penjelasannya lebih kongkret daripada bila diuraikan dengan kata-kata. Melalui gambar, guru dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistik. Mengarang deskripsi dengan model *mind mapping* dengan melihat gambar akan memberikan kebebasan siswa untuk menuangkan idenya dalam bentuk tulisan. Jadi, mungkin saja antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya akan berbeda cara mendeskripsikan gambar yang diamati. Hal ini merupakan kondisi yang baik

karena memberikan kesempatan yang baik bagi peserta didik untuk berkreasi menjelajah alam pikir mereka.

Media gambar merupakan alat bantu yang dapat menyalurkan pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dengan media yang tepat dalam hal ini menggunakan media gambar dapat membuat keinginan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran sampai akhir dengan penuh semangat. Tentunya dengan memiliki semangat mengikuti proses pembelajaran tersebut diharapkan proses belajar mengajar berjalan dengan sempurna dan dengan sendirinya proses belajar mengajar dapat tercapai.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (1983:63), "Metode deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggunakan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya".

Metode deskriptif merupakan suatu metode yang mengungkapkan, menggambarkan, mendeskripsikan, menguraikan dan memaparkan objek penelitian. Metode ini digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti dengan memanfaatkan interaksi partisipasi antara peneliti, guru, siswa dan kepala sekolah yang saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Menurut Sugiyono, (2014:27) "data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto". John Elliot (dalam Iskandar 2009:22) bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya, telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesionalnya. Pendapat hampir senada diungkapkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, (dalam Iskandar 2009:22), yang menyatakan "PTK adalah bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut".

Lebih lanjut, dijelaskan Harjodipuro (dalam Iskandar, 2009:22-23), bahwa "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktek tersebut dan agar mau untuk mengubahnya". Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa hakikat dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah dalam rangka guru bersedia untuk mengintropeksi, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai seorang guru/pengajar diharapkan cukup untuk profesional untuk selanjutnya, diharapkan dari kemampuan peningkatan kualitas anak didiknya, baik dari aspek penalaran; keterampilan, pengetahuan hubungan sosial maupun aspek-aspek lain yang bermanfaat bagi anak-anak didik untuk menjadi dewasa.

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2012: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah

proses pengamatan dan ingatan. Peneliti/pengamat mengamati gejala yang terjadi dalam proses pembelajaran. Fokus pengamatan diarahkan pada subjek ketika guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang hambatan, kesulitan, serta kesan-kesan selama proses pembelajaran. Alat yang digunakan adalah panduan observasi/lembar pengamatan. Teknik pengukuran hasil belajar dilakukan dengan alat pengukuran data tes. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan. Teknik dokumenter adalah salah satu pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data yang telah ada. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Menurut Paton (dalam Emzir, 2012: 66) “*Written materials and other documents from organizational, clinical, or programs records; memoranda and coinformance; official publications and reports; personal diaries, letters, artistic works, photographs, and memorabilia; and written respons to open-ended surveys. Data consist of excerpts from documents captured in a way that records and preserves context*”. (Bahan dan dokumen tulis lainnya dari memorandum organisasi, klinis, atau catatan program; dan *coinformance*, publikasi dan laporan resmi, catatan harian pribadi, surat-surat, karya-karya artistic, foto dan memorabilia dan tanggapan tertulis untuk survei terbuka. Data terdiri dari kutipan dari dokumen-dokumen yang diambil dengan cara mencatat dan mempertahankan konteks.

Alat pengumpul data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar yang meliputi hal-hal berikut. 1.) Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG 1); perencanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan model *mind mapping*. 2.) Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG 2); pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan model *mind mapping*. 3.) Tes hasil belajar menulis karangan deskripsi deskripsi melalui model *mind mapping* pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Beloyang tahun pelajaran 2014/2015 dengan menggunakan tes uraian. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif untuk menggambarkan persentase dan rata-rata variabel. Tekniknya meliputi hal-hal berikut. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dianalisis menggunakan format APKG 1 untuk mengetahui kemampuan guru menyusun RPP menulis karangan deskripsi. Pelaksanaan pembelajaran dianalisis menggunakan format APKG 2 untuk mengetahui kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi. Hasil belajar dianalisis menggunakan analisis diskriptif komparatif, yaitu menampilkan nilai antar siklus maupun dengan indikator kinerja, sehingga akan tampak kemajuan yang diperoleh siswa pada setiap siklusnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Perencanaan siklus 1 dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 15 Mei 2015. Sebelum membuat perencanaan, peneliti berdiskusi dan menjelaskan cara

pembelajaran dengan Ibu Fitrianingsih (sebagai kolaborator) pada pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui *mind mapping* dengan bantuan media gambar. Setelah sepakat dan memiliki pemahaman yang sama mengenai pembelajaran menulis karangan deskripsi, peneliti dan kolaborator bersama-sama membuat rencana pembelajaran beserta perangkat mengajar dengan menggunakan model *mind mapping*. (lampiran 3 halaman 171 )

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan silabus. Silabus yang disusun merupakan acuan RPP (silabus lampiran 2 halaman 169). RPP yang disusun diantaranya memuat; standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Berikut ini dijelaskan hal tersebut.

Standar kompetensi; menulis mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak. Kompetensi dasar; menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca). Materi pembelajaran; a) menyusun kerangka karangan b) mengembangkan kerangka karangan menjadi paragraf yang padu. Model pembelajaran yang digunakan adalah *mind mapping* dan penugasan.

Langkah-langkah pembelajaran pertemuan pertama, guru dan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. Guru mengecek kehadiran siswa, memeriksa kerapian pakaian, dan posisi tempat duduk. Setelah itu guru melakukan appersepsi dengan menanyakan apakah kalian suka menulis karangan? Guru menanyakan kendala yang dihadapi oleh siswa dalam menulis karangan. Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok yang heterogen. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan manfaat pembelajaran menulis.

Di kegiatan inti yang merupakan tahapan model pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan model *mind mapping* dengan bantuan media gambar. Dimulai dengan mendengarkan penjelasan guru secara singkat tentang karangan deskripsi. Gurur memperkenalkan model pembelajaran *mind mapping*. Guru memberikan contoh gambar sekolah SDN 05 Beloyang. Siswa dan guru bersama-sama membuat kerangka karangan model *mind mapping*. Siswa membacakan contoh karangan deskripsi yang berjudul “Sekolahku”. Guru membagikan gambar ruang kelas 4 SD Negeri 05 Beloyang. Siswa secara berkelompok dibimbing oleh peneliti membuat kerangka karangan dengan menggunakan model *mind mapping* dengan bantuan media gambar. Siswa secara berkelompok mengembangkan karangan deskripsi menjadi karangan yang padu. Kegiatan akhrit ditutup dengan melalui perwakilan kelompok untuk membacakan hasil karangan di depan kelas. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran. Siswa merefleksi pembelajaran.

Pertemuan kedua pada kegiatan awal berdoa sebelum mulai pembelajaran. Absensi secara klasikal. Kemudian menanyakan pengalaman menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model *mind mapping* dengan media gambar pada pertemuan pertama. Dilanjutkan bertanya jawab mengenai manfaat menulis karangan deskripsi dengan model *mind mapping* dengan bantuan media gambar, dilanjutkan dengan mendengarkan penjelasan guru tentang pembelajaran yang akan dilakukan. Pada kegiatan ini yang merupakan lanjutan dari tahapan model *mind mapping* pertemuan pertama, dimulai dengan siswa berkelompok, pada pertemuan kedua dilaksanakan dengan cara individu. Namun, dengan gambar yang berbeda. Pada kegiatan penutup guru bertanya pada siswa kesulitan yang dialami pada saat mengerjakan tugas, siswa dan guru menyimpulkan

pembelajaran yang baru saja dijalani. Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, dan motivasi kepada siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi melalui Model *mind mapping* dengan Bantuan Media Gambar pada Siklus 1 terdiri dari empat tahap pelaksanaan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). **A.) Perencanaan (*planning*)**. Perencanaan siklus 1 dilaksanakan pada hari Jum'at, 15 Mei 2015. Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan media yang sesuai dengan pembelajaran. Selain perangkat pembelajaran, peneliti menyiapkan pedoman-pedoman observasi yang akan digunakan kolabolator ketika mengamati kegiatan pembelajaran saat peneliti dan siswa melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui model *mind mapping*. Pedoman observasi yang dipersiapkan sebagai berikut. 1.) Alat penilaian kemampuan guru (APKG 1) merencanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui model *mind mapping* dengan bantuan media gambar (lampiran 5 halaman 184). 2.) Alat penilaian kemampuan guru (APKG 2) merencanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui model *mind mapping* dengan bantuan media gambar 3.) Pedoman analisis penilaian sikap siswa. **B.) Tindakan (*acting*)** Tindakan siklus 1 pertemuan pertama (dilakukan secara berkelompok) dilaksanakan pada hari Senin, 18 Mei 2015 pukul 08:10 – 09.20, alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua hari Kamis, 21 Mei 2015 alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti dan siswa pada pertemuan pertama sebagai berikut. Tahap Persiapan/ Awal a.0 Pendahuluan. B.) Mengucapkan salam dilanjutkan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat. C.) Guru mempersiapkan diri dengan mengisi kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. D.) Siswa dan guru tanya jawab tentang sering tidaknya siswa menulis dan menanyakan apakah kendala yang dialami dalam menulis terutama dalam kegiatan mengarang. E.) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang manfaat mempelajari kompetensi tersebut. F.) Guru memotivasi siswa agar tertarik menulis karangan deskripsi. G.) Guru membagi kelompok yang beranggotakan 5 orang.

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan guru melaksanakan tindakan proses pembelajaran. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 18 Mei 2015 pukul 08.10 – 09.20, alokasi waktu 2 x 35 menit dan Pertemuan kedua hari Kamis, 21 Mei 2015 alokasi waktu 2 x 35 menit. Ibu Fitriyaningsih melakukan pengamatan dengan mengamati dan mencatat kejadian-kejadian selama proses pembelajaran menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan. Hasil pengamatan pada siklus 1 sebagai berikut.

Penilaian pada setiap kegiatan yang dilakukan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan skala berikut. Nilai 5 untuk kategori sangat baik, nilai 4 untuk kategori baik, nilai 3 untuk kategori kurang baik, nilai 2 untuk kategori tidak baik, dan nilai 1 untuk kategori sangat tidak baik. Sebagian besar aspek yang dinilai dalam RPP yang dibuat sudah mencapai kriteria baik, karena dari 25 aspek yang dinilai terdapat 3 aspek kriteria sangat baik, 17 aspek kriteria baik, dan 5 kriteria kurang baik dengan persentase 78,4% (baik). Namun, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu pada kegiatan pendahuluan tidak tercantum dengan jelas pengaitan kompetensi menulis karangan deskripsi dengan



konteks kehidupan siswa atau kompetensi sebelumnya. Sebaiknya hal tersebut dicantumkan agar kegiatan apersepsi bisa terlaksana dengan baik.

Penilaian pada setiap kegiatan yang dilakukan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan skala berikut. Nilai 5 untuk kategori sangat baik, nilai 4 untuk kategori baik, nilai 3 untuk kategori kurang baik, nilai 2 untuk kategori tidak baik, dan nilai 1 untuk kategori sangat tidak baik. Sebagian besar aspek yang dinilai dalam pelaksanaan pembelajaran sudah mencapai kriteria baik karena dari 2 aspek yang dinilai terdapat 7 aspek kriteria sangat baik, 12 aspek kriteria baik, 6 aspek kriteria kurang baik, dan 3 aspek kriteria tidak baik. Jadi persentase nilai pembelajaran siklus 1 adalah 76,4% (baik) (lampiran 6 halaman 189). Namun, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki seperti berikut ini. A.) Kegiatan apersepsi sebaiknya dilakukan dengan cermat karena apersepsi merupakan “pintu gerbang” siswa mendapatkan materi baru. Pikiran siswa pada yang awalnya tidak terkonsentrasi menerima materi baru, akan lebih terarah dengan baik jika guru melakukan apersepsi dengan cermat. Jadi guru tidak cukup hanya bertanya tentang pernah menulis karangan. Sebab pertanyaan ini tidak serta merta dapat mengalihkan pikiran siswa ke materi yang akan mereka terima. B.) Penjelasan manfaat menulis karangan deskripsi perlu lebih rinci agar siswa lebih tertarik menulis karangan deskripsi ataupun menjadi seorang penulis. C.) Guru tidak ada mengaitkan materi menulis karangan deskripsi dengan pengetahuan lain yang relevan namun hanya mengaitkan dengan realitas kehidupan. Sebaiknya dua hal tersebut terlaksana sepenuhnya agar materi menulis karangan deskripsi ini bisa berguna pada hal-hal lain di luar pelajaran bahasa Indonesia. D.) Kegiatan diskusi menulis karangan deskripsi kurang berjalan dengan baik karena siswa masih terkesan bingung dengan model pembelajaran yang disajikan peneliti. E.) Langkah terakhir dalam model pembelajaran *mind mapping*, yaitu mempersentasikan hasil diskusi kelompok belum berjalan dengan baik. Siswa masih malu-malu, ada yang suaranya pelan ketika menyampaikan gagasan atau ide, sehingga tidak terdengar dan menimbulkan kegaduhan. F.) Alokasi waktu yang ada tidak mencukupi terlaksananya seluruh kegiatan pembelajaran, yaitu pada kegiatan penutup. Guru dan siswa tidak sempat merangkum dan merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru sebaiknya memperhatikan alokasi waktu yang tersedia. G.) Guru tidak melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bahan remedi/pengayaan. Pada akhir pembelajaran guru harus melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bahan remedi atau pengayaan.

Pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan terhadap sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui model *mind mapping* dengan bantuan media gambar dikelompokkan kedalam 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan tidak baik a.) Siswa dengan kategori sangat baik berjumlah 6 orang dengan persentase 30%, yaitu 1)M. Faza. Tammima, 2)Prayoga Saputra Sitohang, 3)Rendy Christian, 4)Tasya Robiatul Mufidah, 5)Widya Nur Hafizhah, 6)Ilham Fathurrohman. A.) Siswa dengan kategori baik berjumlah 3 orang dengan persentase 15%, yaitu 1)Atanasius Fajar P, 2)Muhammad Harya Kurniawan, 3)Yusuf Damar Sasongko. B.) Siswa dengan kategori cukup baik berjumlah 11 orang yaitu, 1)Aji Ahmad Husein, 2)Chandra Rahmad Kurniawan,

3)Selvi Atria, 4)Aurelianus S.R, 5)Yuliana Tessa Nabila, 6) Maria Magdalena Bola, 7)Agnes Nobertin B, 8)Jelita Sari, 9)Toni Dwi Sasongko, 10)Lusia O.M, 11)Aldi.P.P c.) Siswa dengan kategori tidak baik tidak ada.

Hasil pengamatan peneliti dan pengamat terhadap sikap siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Persentase Rata-Rata Sikap Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model *Mind Mapping* dengan Bantuan Media Gambar pada Siklus 1**

Jumlah Siswa	Kategori Sikap Siswa				Kategori siswa yang tergolong mengikuti pembelajaran
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
20	6 orang	3 orang	11 orang	-	20 siswa
siswa	30%	15%	55%		100%

*Sumber : data olahan yang dilakukan peneliti dan kolaborator dalam mengamati sikap siswa pada siklus 1 kelas IV tahun pelajaran 2014/2015*

Table 1 menyatakan persentase sikap siswa yang mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui model *mind mapping* dengan bantuan media gambar pada siklus 1 sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus 1 siswa termotivasi mengikuti pembelajaran walaupun masih bingung dengan model yang disajikan peneliti.

Hasil pembelajaran siswa menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran *mind mapping* menunjukkan hal berikut ini. Nilai rata-rata kelompok pada siklus 1 hari Senin, tanggal 18 Mei 2015 adalah 53,75.

**Tabel 2**  
**Analisis Hasil Pembelajaran Kelompok Menulis Karangan**  
**Deskripsi Melalui Model *Mind Mapping* dengan Bantuan Media Gambar**  
**pada Siklus 1**

o	Nama kelompok	A	B	C	D	E	Jumlah S= Rx100 N	Keterangan T umlah Tuntas
	1. endy Kristian	R					80	v
	2. oga Saputra S	Y						
	3. urelianus S.R	A						
	4. oni Dwi S	T						
	5. usuf Damar. S	Y						
	1. atasya R.M	N					55	v
	2. lita Sari	Je						
	3. lvi Atria	Se						
	4. aria.M.Bola	M						
	5. i Ahmad H.	Aj						
	1. .Faza T.	M					25	v
	2. di P.Putra	Al						
	3. ham F.	Il						
	4. fajar.p	A.						
	5. .Harya .K	M						
	1. idya N.H	W					55	v
	2. usia O.M	L						
	3. N. Bhoko	A.						
	4. uliana.T.N	Y						

5. C andra R.S	
Jumlah	21 5
Rata-rata	53. 75

*Sumber : data olahan yang dilakukan peneliti dan kolaborator dalam menganalisis hasil belajar siswa secara kelompok pada siklus 1 kelas IV tahun pelajaran 2014/2015*

Dari tabel di atas dapat diuraikan skor yang diperoleh masing-masing kelompok dalam menulis karangan deskripsi dengan model *mind mapping* dengan bantuan media gambar pada siklus 1 adalah sebagai berikut.

Skor maksimal dari aspek kesatuan paragraf adalah 4. Kelompok yang mendapatkan skor 4 adalah kelompok 1 dan kelompok 4 peneliti beralasan karena ide-ide yang membentuk paragraf atau alenia tersebut secara kompak menyatakan suatu maksud tunggal/gagasan utama. Kelompok 2 mendapatkan skor 3 karena, peneliti beralasan ditemukan satu kalimat penjelas yang tidak sesuai atau menyimpang dari gagasan utama. Kelompok 3 mendapatkan skor 1 karena, peneliti beralasan ditemukan lebih dari tiga kalimat penjelas yang tidak sesuai dan menyimpang dari gagasan utama.

Skor maksimal dari aspek kesatuan paragraf adalah 4. Kelompok yang mendapatkan skor 4 adalah kelompok 1 dan 4 karena, peneliti beralasan kalimat-kalimat penjelas dalam paragraf memiliki pertalian hubungan timbal balik yang jelas antarkalimat yang membina paragraf. Kelompok 2 mendapatkan skor 2 peneliti beralasan karena, ditemukan 3 kalimat penjelas yang tidak menunjukkan pertalian atau hubungan timbale balik yang jelas antar kalimat yang membina paragraf. Sedangkan kelompok 3 mendapatkan skor 1 peneliti beralasan karena ditemukan lebih dari tiga kalimat penjelas yang tidak menunjukkan pertalian atau hubungan timbal balik yang jelas antar kalimat yang membina paragraf.

Skor maksimal dari aspek kesatuan paragraf adalah 4. Kelompok 1 dan kelompok 2 mendapatkan skor 4 peneliti beralasan karena, perincian gagasan-gagasan penjelas dikembangkan secara detail dan kaitannya jelas antar kalimat. Kelompok 4 mendapatkan skor 2 peneliti beralasan ditemukan lebih dari 2 perincian gagasan-gagasan penjelas dkembangkan kurang detail dan kaitannya kurang jelas antar kalimat. Ejaan Skor maksimal dari aspek ejaan adalah 4. Kelompok 1 mendapatkan skor 2 peneliti beralasan karena, ditemukan lebih dari dua kesalahan penulisan ejaan yang digunakan dalam kalimat tidak sesuai dengan EYD. Kelompok 3 dan 4 mendapatkan skor 1 peneliti beralasan karena ditemukan lebih dari 3 kesalahan penulisa EYD. Diksi Skor maksimal dari aspek diksi adalah 4. Kelompok 1 mendapatkan skor 2 peneliti beralasan karena, ditemukan 3 kesalahan penulisan diksi dan kalimat tidak sesuai dengan EYD. Sedangkan kelompok 2,3 dan 4 mendapatkan skor 1 peneliti beralasan karena, ditemukan lebih dari tiga kesalahan penulisan diksi dan kalimat tidak sesuai dengan EYD.

Nilai rata-rata secara individu pada siklus 1 hari Kamis, tanggal 21 Mei 2015 adalah 44.25. Penilaian pada setiap kegiatan yang dilakukan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan skala berikut. Nilai 5 untuk kategori

sangat baik, nilai 4 untuk kategori baik, nilai 3 untuk kategori kurang baik, nilai 2 untuk kategori tidak baik, dan nilai 1 untuk kategori sangat tidak baik.

Sebagian besar aspek yang dinilai dalam RPP yang dibuat sudah mencapai kriteria sangat baik, karena dari 25 aspek yang dinilai dalam kemampuan guru merencanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi terdapat 18 aspek kriteria sangat baik dan 7 aspek kriteria baik dengan persentase 94.4% (sangat baik). Naik 16% dari siklus 1 (78,4%). Guru sudah mencantumkan dengan jelas motivasi bagi siswa untuk menjadi seorang penulis.

## Pembahasan

Pengamatan terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus 2 dilakukan untuk sekaligus mengevaluasi cara kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui model *mind mapping* dengan bantuan media gambar. Penilaian pada setiap kegiatan yang dilakukan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan skala berikut. Nilai 5 untuk kategori sangat baik, nilai 4 untuk kategori baik, nilai 3 untuk kategori kurang baik, nilai 2 untuk kategori tidak baik, dan nilai 1 untuk kategori sangat tidak baik.

Sebagian besar aspek yang dinilai dalam pelaksanaan pembelajaran sudah mencapai Kriteria sangat baik karena dari 28 aspek yang dinilai terdapat 23 aspek kriteria sangat baik dan 5 aspek Kriteria baik. Jadi persentase melaksanakan pembelajaran 96,4% (sangat baik). Naik 20% dari siklus 1 (76,4%). Kegiatan diskusi berjalan dengan baik. Suara siswa dapat diatasi dengan memberikan penguatan perlunya percaya diri. Guru dan siswa sudah menyimpulkan dan merefleksikan pembelajaran. Guru sudah melaksanakan tindak lanjut berupa memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bahan remedi/pengayaan. Semoga pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui model *mind mapping* dengan bantuan media gambar ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

Pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan terhadap sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui model *mind mapping* dengan bantuan media gambar dikelompokkan kedalam 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan tidak baik. A.) Siswa dengan kategori sangat baik berjumlah 10 orang dengan persentase 50%, yaitu; 1) Atanasius Fajar Pratama, 2) Chandra Rahmad Setiawan, 3) Muhammad Harya, 4) Muhammad Faza Tamimma, 5) Prayoga Saputra Sitohang, 6) Rendi Cristian, 7) Tasya Robiatul Mufidah, 8) Widya Nur Hafizhah, 9) Yusuf Damar Sasongko, 10) Ilham Faturrohman. Siswa dengan kategori baik berjumlah 10 Orang dengan persentase 50% yaitu; 1) Aji Ahmad Husein, 2) Selvi Atria, 3) Aurelianus S.R, 4) Yuliana Tessa Nabila, 5) Maria Magdalena Bola, 6) Agnes Nobertin Bhoko, 7) Jelita Sari, 8) Lusia O.M, 9) Toni Dwi Santoso, 10) Aldi P.P

Pada Pelaksanaan Pembelajaran yang Diamati Ibu Fitrianiingsih Didapati Hal-hal berikut ini. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran *mind mapping* dengan bantuan media gambar kategori sangat baik. Kegiatan awal berjalan cukup baik. Sebelum mengajar guru sudah memeriksa kesiapan siswa, menginformasikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi. Melakukan apersepsi dan menjelaskan

menulis karangan deskripsi dengan baik. Guru sangat menunjukkan penguasaan materi menulis karangan deskripsi, materi yang disampaikan cukup runtut. Guru sudah mengaitkan materi menulis karangan deskripsi dengan pengetahuan lainnya yang relevan dengan realitas kehidupan. Guru sudah melaksanakan pembelajaran secara runtut sesuai dengan rencana pembelajaran, guru juga sudah menguasai kelas dengan baik. Kegiatan diskusi kelompok menyusun kerangka karangan dan mengembangkannya menjadi paragraph deskripsi berjalan baik. Pembelajaran yang disampaikan guru melalui model *mind mapping* dengan bantuan media gambar telah menumbuhkan partisipasi aktif siswa, sikap terbuka, keceriaan dan antusiasme, serta memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa dan siswa-siswa. Selama proses pembelajaran guru memantau kemajuan belajar siswa dan melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru sudah melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bahan *remedy/pengayaan*. Hal ini dikarenakan guru sudah dapat memperhitungkan secara tepat kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu yang telah tersedia. Seluruh kegiatan pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan. Penyampaian materi juga sudah baik, tidak terlalu cepat lagi.

Pada Kegiatan Proses Belajar Mengajar Menulis Karangan Deskripsi melalui Model *Mind Mapping* dengan Bantuan Media Gambar Didapati hal-hal berikut. Tidak ada lagi siswa yang kurang menunjukkan sikap aktif dalam persentasi hasil kerja kelompok. Sebagian besar siswa sudah sangat tenang dan cermat memerhatikan penjelasan guru. Sebagian besar siswa sudah sangat dapat bekerja sama dalam kelompok. Sebagian besar siswa sudah berani menyatakan gagasan/ide dalam kelompok. Sebagian besar siswa sudah menghargai pendapat teman dalam kelompok.

Hasil Pembelajaran Siswa Menulis Karangan Deskripsi melalui Model *Mind Mapping* Menunjukkan Hal Berikut ini. Nilai rata-rata kelompok pada siklus 2 tanggal 25 Mei 2015 adalah rata-rata 88,75. Ketuntasan kelompok klasikal yaitu berjumlah 4 kelompok tuntas 100%. Nilai rata-rata secara individu pada siklus 2 tanggal 28 Mei 2015 adalah rata-rata 88,75 dengan ketuntasan 100. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa indikator kinerja siklus 2 sudah tercapai. Hasil analisis peneliti dan kolaborator terhadap model pembelajaran *mind mapping* dengan bantuan media gambar pada materi menulis karangan deskripsi adalah sebagai berikut. Memiliki keistimewaan dalam pemahaman materi ajar. Mempermudah siswa menyusun kerangka karangan dan mengembangkannya menjadi paragraph yang padu. Melatih siswa bekerjasama, menghargai perbedaan diantara siswa, mereka yang aktif dan pasif, kreatif dan pasif, banyak bicara dan diam, pintar dan kurang pintar. Melatih siswa mau bicara; menyampaikan gagasan/ide, mau menanggapi apa yang disampaikan teman.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal berikut ini. 1.) Perencanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran *mind mapping* dengan bantuan media gambar pada siklus 1 mengalami kendala pada apersepsi yang tidak mengaitkan pada kehidupan sehari-hari siswa, dan guru tidak memberikan motivasi yang kuat kegunaan menulis karangan. 2.) Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui model *mind mapping* dengan bantuan media gambar pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Beloyang tahun pelajaran 2014/2015 mengalami peningkatan sesudah diberi tindakan sebanyak 2 siklus. 3.) Sikap siswa terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran *mind mapping* dengan bantuan media gambar mengalami peningkatan pada setiap siklus. 4.) Penilaian Hasil pembelajaran kelompok yang diperoleh siswa meningkat disetiap siklus. Siklus 1 mencapai ketuntasan belajar 25% dengan rata-rata 53,75. Siklus 2 mencapai persentase 100% dengan rata-rata 88,75. 5.) Hasil pembelajaran individu yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus 1 mencapai persentase 40% dengan rata-rata 44,25. Siklus ke 2 mencapai persentase 95% dengan rata-rata 85

### Saran

Saran yang disampaikan peneliti berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut . 1.) Model pembelajaran *mind mapping* dengan bantuan media gambar dapat digunakan guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi. 2.) Model pembelajaran *mind mapping* dengan bantuan media gambar pada prinsipnya sangat cocok diterapkan dalam pelajaran bahasa Indonesia pada aspek menulis. 3.) Siswa sebaiknya dapat bekerja sama, berani menyatakan gagasan/ide, menghargai pendapat teman, dan menunjukkan sikap aktif dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *mind mapping* agar prestasi belajarnya meningkat. Siswa juga diharapkan dapat melatih kemampuan berpikir cepat dan kreatif. 4.) Pihak sekolah sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang cukup dalam upaya mendukung pembelajaran inovatif di sekolah. Diharapkan juga, pihak sekolah dapat memotivasi guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas peserta didik di sekolah. 5.) Peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai model penelitian dengan focus penelitian yang mirip, ttapi melakukan inovasi dan modifikasi sesuai dengan konteks dan permasalahan yang dihadapi.

## DAFTAR RUJUKAN

Emzir, 2012. *Metodologi Penelitian kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Iskandar, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press

Nawawi, Hadari. 1983. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2014. *Cara mudah menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung